

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN KLIEN, DAN *AUDIT DELAY*  
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

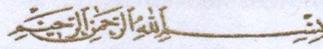
Oleh :

Nama : RUMONDANG NAULI ADELIA  
NPM : 1705170334  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : RUMONDANG NAULI ADELIA PSB  
NPM : 1705170334  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

Tim Penguji

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, SE, M.Si)

(ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAY, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RUMONDANG NAULI ADELIA PSB  
N.P.M : 1705170334  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT DELAY* TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERHADAP DI BURSA EFEK INDONESIA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAH HARAHAP, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. HANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan, Telp. (061) 6624567, Kode Pos 20238

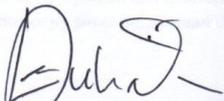
**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rumondang Nauli Adelia Psb  
NPM : 1705170334  
Dosen Pembimbing : Riva Ubar, SE., M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan (Audit)  
Judul Penelitian : Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	- Revisi identifikasi dan rumusan masalah	5/10/2021	R.
Bab II	Revisi bagian kerangka dan teori dasar	13/10/2021	R.
Bab III	Revisi definisi operasional	15/10/2021	R.
Bab IV	- Revisi deskripsi populasi dan sampel - Revisi deskripsi populasi dan sampel	21/10/2021	R.
Bab V	Revisi kesimpulan dan saran	28/10/2021	R.
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka	4/11/2021	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau 8/11/2021		

Medan, November 2021

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

  
(Riva Ubar, SE., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rumondang Nauli Adelia Pasaribu  
NPM : 1705170334  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjak Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Februari 2022  
Pembuat Pernyataan



**RUMONDANG NAULI ADELIA PASARIBU**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi
-

## ABSTRAK

**PENGARUH *FINAN-CIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
KLIEN, DAN *AUDIT DELAY*  
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)**

**RUMONDANG NAULI ADELIA  
1705170334**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan melihat hasil publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

***Kata Kunci: Financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, Audit delay, Auditor Switching, Bursa Efek Indonesia***

**ABSTRACT**  
**INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, CLIENT COMPAN GROWTH,  
AND AUDIT DELAY AGAINST SWITCHING AUDITORS**  
*(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)*  
**RUMONDANG NAULI ADELIA**  
**1705170334**  
*faculty of Economics and Business*  
*University of Muhammadiyah Sumatera Utara*  
**Jl. Kaptain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238**

*the effect of financial distress, client company growth, and audit delay on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. This study uses quantitative data collection methods by looking at the results of the publication of financial statements on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The test results show that financial distress has no effect on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The company's growth has no effect on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Audit delay affects auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020*

***Keywords: Financial distress, client company growth, Audit delay, Auditor Switching, Indonesia Stock Exchange***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal dengan judul Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan Audit Delay Terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan program Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW.

Proposal ini dapat tersusun dengan baik dikarenakan banyak pihak yang telah mendorong dan membantu penulis dalam menyelesaikannya, baik secara moril, materil maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi besar Muhammad SAW.
3. Teristimewa Kedua Orang tua Penulis Ayahanda Suhendri Pasaribu, dan Ibunda Elida Nurhaida Hutagalung tercinta serta terkasih, yang selama ini memberikan kasih sayangnya, memberikan motivasi, memberikan

dukungan dan mendoakan penulis hingga sejauh ini, serta ketiga Adek saya Rezky, Chelsea, Putri yang sangat menyayangi, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Ade Gunawan.,SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., Ak, M.Si., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., Ak, M.Si., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., Ak, M.Si., CA., CPA selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
10. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

12. Kepada Tulang, Tante, dan Opung Boru serta Opung Doli Saya Tersayang (David Htg, Lamsiar Novietha Endang Htg) yang selalu senantiasa memberikan canda tawanya, memotivasi, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Kepada Seluruh Keluarga Besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan canda tawanya, memotivasi, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman di Grup Pejuang Skripsi (Bella, Irfansyah, Yollanda, Yusril Nst, Yusril Srg, Anjaluddiansyah) yang telah memberikan canda tawanya, memotivasi, membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman terdekat saya (Teguh Febrianto Nasution, Lorenza Dwi Ulliana, dan Maya Zefriani) yang telah memberikan canda dan tawanya, mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan proposal ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi bahan referensi bagi pembacanya dan khususnya bagi penulis sendiri.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, 2021  
Penulis

**Rumondang Nauli Adelia Psh**  
**1705170334**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah .....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1 Auditor Switching .....	11
2.1.2 <i>Financial Distress</i> .....	14
2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan .....	18
2.1.4 Audit Delay .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3. Kerangka Berfikir Konseptual.....	26
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> ...	26
2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	27
2.3.3 Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	28
2.3.4 Pengaruh <i>Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	29
2.4. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	32
3.2. Definisi Operasional .....	32
3.2.1 <i>Auditor Switching</i> ( <i>Y</i> ) .....	32
3.2.2 <i>Financial Distress</i> ( <i>X</i> <sub>1</sub> ).....	33
3.2.3 <i>Pertumbuhan Perusahaan</i> ( <i>X</i> <sub>2</sub> ).....	34
3.2.4 <i>Audit Delay</i> ( <i>X</i> <sub>3</sub> ).....	35
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Sampel.....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6. Teknik Analisa Data.....	39
3.7. Tabel Klasifikasi.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	46

4.2 Analisis Model Regresi Logistik .....	48
4.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	48
4.2.3 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	49
4.2.3 Koefisien Determinasi ( <i>Negelkerke's R Square</i> ).....	50
4.3 Tabel Klasifikasi.....	51
4.4 Pengujian Hipotesis .....	52
4.4.1 Uji Secara Parsial .....	52
4.5 Pembahasan .....	55
4.5.1 Perusahaan Financial Distress Terhadap Auditor Switching...55	
4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching.....	56
4.5.3 Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	30
---------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel III.2 Rincian Rencana Waktu Penelitian .....	37
Tabel IV.1 Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	45
Tabel IV.2 Tabel Statistik Deskriptif .....	46
Tabel IV.3 Kelayakan Model Regresi .....	48
Tabel IV.4 Block Number = 0 .....	49
Tabel IV.5 Block Number=1 .....	49
Tabel IV.6 Negelkerke's R Square.....	50
Tabel IV.7 Uji Klasifikasi .....	51
Tabel IV.8 Model Regresi Logistik .....	52
Tabel IV.9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peraturan mengenai auditor switching di Indonesia sendiri dikeluarkan oleh Menteri Keuangan yang dimana menyempurnakan kembali peraturan lama dalam Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam peraturan tersebut tercatat bahwa pergantian auditor terjadi setelah Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa auditnya selama 6 (enam) tahun berturut-turut dan bagi auditor publik yang memberikan jasa auditnya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Penugasan jasa audit oleh KAP maupun auditor publik tersebut dapat dilakukan kembali setelah periode satu tahun diaudit oleh KAP atau auditor publik lainnya. Pemerintah berargumen rotasi wajib auditor merupakan solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor serta dapat meningkatkan kualitas audit (Faradila dan Yahya, 2016).

Auditor Switching adalah rotasi KAP maupun pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan akibat karena adanya kewajiban rotasi auditor. Auditor switching melakukan praktik secara wajib (mandatory) yang dimana kewajiban ini sudah diatur oleh pemerintah sesuai jangka waktu yang telah ditentukan yang membatasi audit tenure dengan tujuan agar terjaga independensi auditor. Auditor switching secara sukarela (voluntary), tanpa adanya peraturan yang diwajibkan pemerintah pada perusahaan, sehingga klien mengganti auditornya dengan berbagai alasan, salah satunya karena adanya penyebab dari lingkungan perusahaan yang berubah, auditor memiliki sikap independensi yang tinggi sehingga klien tidak dapat melakukan kerjasama untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, ingin menaikkan image perusahaan, ingin mendapatkan auditor

yang lebih efisien dan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang industri klien, dan ketika klien lebih memilih auditor yang memiliki pandangan yang sama dengannya tentang metode akuntansi mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai standar akuntansi (Arisa, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik voluntary auditor switching sangat menarik untuk diteliti karena masih terdapat banyaknya pergantian auditor di Indonesia khususnya pada Perusahaan Sektor Manufaktur seperti contoh fenomena auditor switching di bawah ini.

Berikut beberapa fenomena emiten yang melakukan pergantian auditor secara voluntary yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri aluminium PT. Alakasa Industrindos, Tbk (ALKA) telah melakukan pergantian auditor selama dua tahun berturut-turut yang dimana pada tahun 2018 di audit oleh KAP Anwar & Rekan, dan ditahun 2019 di audit oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono, Kemudian PT. Ekadharna International Tbk (EKAD) pada tahun 2019 di audit oleh Tjahjadi & Tamara, dan di tahun 2020 kembali melakukan pergantian auditor oleh Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas menyatakan bahwa

walaupun terdapat peraturan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dalam menggunakan jasa audit, terdapat kecenderungan bahwa klien tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lebih memilih untuk melakukan auditor switching sebelum berakhirnya batas periode yang telah ditentukan.

Praktek auditor switching secara voluntary (sukarela) yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi praktek auditor switching yaitu audit delay, opini audit, financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan fee audit (Aprilia, 2019) Dari beberapa faktor tersebut fokus peneliti hanya tiga faktor saja diantaranya financial distress, pertumbuhan perusahaan, audit delay dikarenakan faktor ini yang paling di pertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi (Arisa, 2020). Jika perusahaan tidak mengalami audit delay, terdapat kondisi keuangan yang baik, dan juga emiten memiliki kemampuan untuk mengelolah serta mempertahankan pertumbuhan perusahaan dengan kualitas yang baik dari segi industrinya maupun dari segi kegiatan ekonominya secara keseluruhan maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa dengan begitu perusahaan dapat menyakinkan investor, kreditor, dan stakeholders bahwa perusahaan sedang baik-baik saja, dan mereka akan tertarik melakukan investasi pada perusahaan.

*Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan kondisi perusahaan yang tidak dapat mencukupi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan terhadap debitor Sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena mengalami posisi keuangan yang tidak sehat. *Financial distress* juga memberikan dampak ketidakmampuan perusahaan dalam membayar *fee* audit yang telah dibebankan oleh KAP sehingga perusahaan mengganti KAP dengan *fee audit* yang lebih rendah (Fauziyyah *et al.*, 2019).

Jika pihak auditor eksternal terlalu jujur, kompeten, dan profesional kemungkinan pihak klien tidak dapat melakukan kerjasama dengan auditor dalam memberikan pendapat audit laporan keuangan perusahaan yang sedang

mengalami financial distress, sehingga perusahaan cenderung akan mendapat respon negatif dari para investor terhadap profitabilitas dari perusahaan tersebut, dan untuk menghindari opini audit yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya maka kondisi ini cenderung mendorong perusahaan untuk berpindah KAP pada tahun mendatang agar dapat meningkatkan evaluasi subjektifitas serta kehati-hatian auditor (Astrini dan Muid, 2013).

Selain Financial distress, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi auditor switching adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitasnya baik dari segi industrinya maupun dari segi kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Putra, 2014). Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kejadian pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat harus melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan tuntutan kerja yang semakin kompleks dan meningkat. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan dengan baik, sangat memungkinkan terdapat beberapa pihak internal perusahaan melakukan fraud untuk kepentingan pribadinya ataupun auditor sebelumnya memiliki sikap independensi yang rendah karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya sehingga perusahaan akan berganti KAP yang lebih berkualitas dari sebelumnya untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat, dan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham dan calon investor dapat mempercayai bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan akan terus berinvestasi pada perusahaan tersebut (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

Selain pertumbuhan perusahaan, faktor lain yang diduga mempengaruhi

auditor switching adalah audit delay. audit delay lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit. Semakin cepat tempo jangka waktu dikeluarkannya laporan audit antara tanggal berakhirnya tahun fiscal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, Maka manfaat yang diperoleh oleh para pengguna laporan keuangan semakin besar .

Sebaliknya penyelesain tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama dapat mempengaruhi ketepatan informasi laporan audit yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Ashton et al., 1987 dalam Malinda Dwi Apriliane 2015). Dan penyelesain tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama juga akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan kepasar modal maka pihak pasar modal akan curiga dan menilai negatif bahwa perusahaan sedang mengalami masalah serta dapat menimbulkan persepsi investor bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang kurang baik. Hal ini juga mempengaruhi keputusan stakeholders. Sehingga terjadinya audit delay dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switching untuk laporan keuangan pada tahun berikutnya (Arisa, 2020).

Namun pada akhir-akhir ini auditor switching banyak dilakukan oleh perusahaan. Beberapa kasus perusahaan yang melakukan auditor switching Seperti kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), pada tahun 2018 timbul kasus baru yang menyeret perusahaan tersebut dengan Akuntan Publik Merliyana Syamsul, Akuntan Publik Marlinna, dan KAP Satrio Bing, Eny

dan rekan (Deloitte Indonesia). Kasus ini terjadi karena laporan keuangan yang telah diaudit digunakan SNP Finance untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) berpontes mengalami gagal bayar atau menjadi kredit masalah. Laporan keuangan tahunan SNP Finance yang telah diaudit oleh dua Akuntan Publik dari KAP tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Akan tetapi, berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), SNP Finance terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Oleh karena itu, Akuntan Publik dan KAP yang mengaudit SNP Finance pada saat itu di sanksi tidak boleh mengambil klien untuk sektor perbankan, pasar modal, dan IKNB selama kurun waktu 12 bulan ([www.cnbcIndonesia.com](http://www.cnbcIndonesia.com)).

Pada bulan April 2019, sebuah kasus terjadi pada perusahaan manufaktur, yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. atas laporan keuangan tahun 2017 yang diduga menggelembungkan pos akuntansinya sebesar 4 Triliun. Hal tersebut terungkap ketika terjadinya pergantian manajemen lama menjadi manajemen baru yang menginginkan adanya audit investigasi. KAP Big Four Ernst & Young (EY) ditunjuk untuk melakukan audit tersebut. KAP yang mengaudit PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk semasa kepemimpinan manajemen lama adalah KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. Dengan adanya kasus tersebut, mengakibatkan laporan keuangan tahun 2018 tidak kunjung dipublikasikan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mungkin saja akan menyebabkan manajemen baru melakukan pergantian auditor untuk memperbaiki reputasi perusahaannya ([www.cnbcIndonesia.com](http://www.cnbcIndonesia.com)).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk

meneliti tentang “**Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan klien, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Perusahaan melakukan manipulasi dan ingin berbuat curang terhadap laporan keuangan.
3. Adanya ketidakjujuran auditor dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor.
4. Pengalaman dan keahlian auditor masih tergolong rendah dan kurangnya bukti yang diperoleh dapat menghabiskan waktu yang cukup lama untuk melakukan audit perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan terlambat di publikasikan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah difokuskan pada Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan klien, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah financial distress diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dikarenakan DAR dapat menganalisis status perusahaan serta

kemampuannya dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga yang dilihat dari total liabilitas/utang terhadap total aset perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan klien diukur menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan dapat menganalisis tingkat pertumbuhan penjualan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk mempertahankan kegiatan perekonomian perusahaan, dan Audit Delay dilihat dari tanggal terbit laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan auditor eksternal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah financial distress berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *Financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur.
3. Mengetahui pengaruh audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan

manufaktur.

4. Mengetahui Pengaruh Financial distress, pertumbuhan perusahaan dan audit delay terhadap auditor switching?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi serta menambah wawasan yang lebih luas dan menambah referensi yang berhubungan dengan pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan tambahan literatur untuk memperluas pandangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

3. Bagi Profesi Akuntan Publik

Dapat memberikan informasi tentang praktik perpindahan KAP serta faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching*, serta sebagai referensi agar pihak akuntan publik dapat meningkatkan independensi, kualitas dan profesionalitas dalam melakukan hubungan kerja dengan klien.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Auditor Switching**

Auditor *switching* adalah pergantian auditor atau KAP untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik yang dilakukan oleh suatu entitas karena kewajiban untuk melakukan rotasi auditor, pergantian auditor terbagi atas dua yang pertama dilakukan secara *mandatory* (wajib) ini dilakukan atas dasar peraturan wajib yang berlaku untuk menjaga independensi auditor serta mencegah hubungan ikatan yang terlalu lama sehingga memungkinkan terjadi hubungan istimewa yang dapat menyebabkan hubungan tidak sehat yang terjadi antara pihak klien dengan auditor.

Kewajiban untuk melakukan rotasi auditor untuk mencegah terjadinya audit tenure terdapat dalam keputusan yang dikeluarkan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002) peraturan ini menyatakan “bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu “Pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien. yang sama (pasal 3 ayat 1), akuntan publik (AP) dan kantor akuntan (KAP) boleh

menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3)”. Pembaruan Menteri Keuangan dimaksudkan untuk membatasi hubungan antara auditor dengan klien sehingga independensi auditor dan kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Hal ini dibuat untuk memperketat pengawasan terhadap akuntan publik dalam melakukan audit. Peraturan tersebut berisikan bahwa setiap penggunaan jasa audit dari kantor akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit, dan OJK mewajibkan setiap perusahaan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah masuk dalam daftar OJK. Kemudian auditor switching secara voluntary (sukarela) pergantian auditor yang dilakukan oleh klien bukan karena adanya peraturan yang diwajibkan dari peraturan pemerintah melainkan dilakukan atas kehendak manajemen karena manajer merasa tidak puas dengan kualitas hasil auditor (Wijayanti, 2010 dalam Rehanita et al., 2019).

Febrianto (2009) menjelaskan bahwa pergantian auditor dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian terhadap permasalahan tersebut. Apabila pergantian auditor berlangsung secara sukarela, maka perhatian utama terdapat pada sisi klien. Di sisi lain, apabila pergantian auditor terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Apabila klien mengubah auditor ketika dalam keadaan tidak terdapat peraturan yang mengharuskan

dilakukannya pergantian auditor, terdapat dua kemungkinan yang terjadi saat klien mengubah auditornya yaitu auditor mengundurkan diri ataupun auditor diberhentikan oleh klien.

Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (Client-related Factors), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial Public Offering (IPO) dan faktor auditor (Auditor-related Factors), yaitu: fee audit dan kualitas audit (Mardiyah, 2002 dalam Wijayanti,2010).

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Pada saat klien mengganti auditornya dan tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien. Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi tenure, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan.

Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan financial.

### ***2.1.3 Financial Distress***

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami situasi yang tidak sehat ataupun sedang menghadapi kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Faradila dan Yahya, 2016). Perusahaan yang sedang mengalami financial distress atau bisa disebut dengan perusahaan yang tidak sehat hal ini dipicu dari beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya minat investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

Baldwin dan Scoutt (1983) menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang mengalami financial distress tidak memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban hutang yang sudah jatuh tempo. Jika, perusahaan tidak bisa memberikan performa yang lebih baik dalam menangani kewajiban lancarnya, maka langkah terakhir yang dapat dilakukan ialah dengan cara likuidasi. Maka dari itu, seharusnya perusahaan melakukan analisis serta prediksi mengenai kelangsungan hidup perusahaan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya

potensi kesulitan keuangan atau yang disebut financial distress ( Yuanita, 2010 dalam Sari, 2018).

Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami financial distress yaitu antara lain kenaikan biaya operasi, ekspansi berlebihan, ketinggalan teknologi, kondisi persaingan, kondisi ekonomi, kelemahan manajemen perusahaan dan penurunan aktivitas perdagangan industri. Dalam kondisi ekonomi yang tidak buruk, kebanyakan perusahaan yang mengalami financial distress adalah akibat dari kelemahan manajemen (Whitaker, 1999).

Perusahaan yang mengalami financial distress memiliki tanda-tanda yang dapat dilihat dari jumlah kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Selisih antara kewajiban dengan kekayaan yang semakin besar kemungkinan akan menyebabkan terjadinya kebangkruturan pada perusahaan tersebut semakin besar. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan media terpenting yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan (Albertto, 2020).

Perusahaan yang terancam bangkrut cenderung akan mengganti kantor akuntan publiknya untuk meningkatkan evaluasi subjektivitas, dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan cenderung melakukan auditor switching dibandingkan dengan perusahaan yang sehat dengan harapan auditor tidak memberikan pendapat yang tidak diinginkan mengenai keadaan keuangan yang sedang dialami perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari stakeholders.

Menurut Syamsudin (2009) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar. DAR dihitung dengan membagi total

hutang (liability) dengan total aset.

Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa apabila DAR tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang relatif tinggi untuk mendanai aktivasinya mengindikasikan bahwa perusahaan harus membayar biaya bunga yang timbul dalam jumlah besar sehingga menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio selain digunakan untuk melihat struktur permodalan perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity. DER yang tinggi menandakan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Debt Equity Ratio adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan DAR (Debt to Assets Ratio). DAR digunakan untuk menganalisis status perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya terhadap

pihak ketiga, dan untuk mengetahui status perusahaan dengan melihat keseimbangan jumlah modal serta aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan yang didapatkan kreditur ataupun pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan Faradila dan Yahya (2016) tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, dimana rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami financial distress. Rumus Debt To Asset Ratio menurut Kasmir (2017) yaitu sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Debt = Jumlah total hutang yang mesti dibayar dalam periode yang telah ditentukan.

Total Assets = Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan

Menurut data laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa pada tahun 2018 memiliki total hutang sebesar Rp.4.566.973.000.000 dengan total aset sebesar Rp.27.788.562.000.000. dengan menggunakan rumus DAR dapat diketahui apakah perusahaan mengalami *Financial distress*.

$$DAR = \frac{4.566.973.000.000}{27.788.562.000.000} \times 100\%$$

DAR = 16,43 (0,16) artinya 0,16 utang yang dibiayai dapat dijamin dengan 1 rupiah aset.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui berdasarkan laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2018 dengan menggunakan rumus DAR perusahaan memiliki rasio 16,43% yang dimana perusahaan bisa dikategorikan aman dan tidak mengalami *Financial Distress*. Hal ini di dukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016) tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, dimana rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress*.

#### **2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan**

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kejadian pada masa yang akan datang. pertumbuhan perusahaan yang cepat harus melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan tuntutan kerja yang semakin kompleks dan meningkat. Peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan menandakan perusahaan tersebut lebih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (posisi ekonomi) baik dalam kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhan (Nabila, 2011 dalam Gustha Priyatna, 2013) serta menurunkan potensi terjadinya kesulitan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah. Menurut Swastha dan Handoko (2001), pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas jasa dan produk perusahaan, dimana pendapatan dari hasil penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan auditor switching karena kegiatan operasional perusahaan akan semakin kompleks dan semakin meningkat pula pemisahan antara manajemen dan pemilik, sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi, sehingga perusahaan akan membutuhkan auditor dengan reputasi yang lebih baik atau mengganti KAP yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan

stakeholders sehingga dimata para pemangku kepentingan citra perusahaan telah meningkat (Lely Nurhayati, 2012) . Apabila perusahaan merasa KAP yang lama sudah tidak mampu beradaptasi dengan kondisi perusahaan yang terus tumbuh maka perusahaan lebih baik untuk melakukan pergantian KAP. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Menurut pandangan investor, pertumbuhan suatu perusahaan adalah tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang dapat menguntungkan, dan para investor mengharapkan rate of return (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik (Sriwardany, 2007).

Rasio pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menggambarkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan membuktikan bahwa strategi bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut berhasil (Utami, 2015).

Untuk melihat pertumbuhan perusahaan klien dapat menggunakan Rasio pertumbuhan perusahaan, dengan menggunakan rumus tersebut dapat dilihat seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *sales growth* menurut Home dan Wachowicz dalam Satriana (2017) adalah sebagai berikut :

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta S$  = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

$S_t$  = Penjualan bersih pada tahun sekarang

$S_{t-1}$  = Penjualan bersih pada tahun sebelum dilakukannya *auditor switching*

Menurut Khariry dan Yusniar (2016), pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan asset. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, disamping dana dari dalam yang tersedia, diperlukan juga dana dari luar seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, dan perusahaan pasti akan memerlukan lebih banyak dana.

Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset meningkat maka struktur modal meningkat. Struktur aset yang meningkat maka diperlukan aset yang meningkat untuk operasional dan memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi. Berdasarkan laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa memiliki penjualan Rp15.190.283 pada tahun 2018 sedangkan penjualan di tahun 2019 yaitu sebesar Rp.15.939.348. Untuk melihat apakah perusahaan mengalami pertumbuhan dapat dihitung menggunakan rumus rasio pertumbuhan perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Rp. 15.939.348} - \text{Rp15.190.283}}{\text{Rp15.190.283}}$$

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = 0.049$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui perusahaan mengalami pertumbuhan dari penjualan yaitu sebesar 0,049.

### **2.1.5 Audit Delay**

Audit Delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang telah diauditnya terhitung tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya dan ditandatangani laporan audit. Audit delay yang melewati batas waktu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sehingga kemungkinan perusahaan akan kehilangan para investor karena laporan keuangannya terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Lama atau cepatnya waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan auditing dipengaruhi oleh kerumitan proses audit (Albertto, 2020)

Keterlambatan pelaporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan pihak eksternal khususnya para investor dalam relevansi laporan keuangan. Para investor menganggap keterlambatan laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan yang buruk menandakan adanya kelemahan dalam manajemen yang mengakibatkan tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga harus dilakukan audit lebih lama. Ketentuan audit delay telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 pada Peraturan

Nomor X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam butir 1 poin a dinyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat 4 bulan setelah tutup buku laporan keuangan tahunan. Dengan demikian auditor diberikan waktu maksimal 120 hari hingga laporan audit disampaikan kepada Bapepam dan LK.

Stocken (2000) menyatakan bahwa apabila auditor melaksanakan tugasnya dalam waktu yang terlalu lama, maka hal ini menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke pasar modal dan mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor / KAP dengan reputasi yang lebih baik untuk laporan keuangan pada tahun berikutnya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor atau stakeholders untuk berinvestasi dana.

Praktek auditor switching secara voluntary (sukarela) yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktek auditor switching yaitu audit delay, opini audit, financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan fee audit (Aprilia, 2019) Dari beberapa faktor tersebut fokus peneliti hanya tiga faktor saja diantaranya financial distress, pertumbuhan perusahaan, audit delay dikarenakan faktor ini yang paling di pertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi (Arisa, 2020).

Audit delay merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan yang secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia karena

timbulnya reaksi dari para investor. Audit delay diukur menggunakan variabel dummy dengan skala data nominal, dimana jika terjadi audit delay maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Ardianingsih,2014). Perhitungan audit delay adalah sebagai berikut:

Audit delay = Jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember – tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.

Berdasarkan laporan keuangan PT. IMAS tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal 31 Mei 2021

Untuk menghitung audit delay 31 Mei 2021- 31 Des 2020 = 151 hari.

## 2.2 Penelitian Tedahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yuka Faradila, M. Rizal Yahya (2016)	Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap <i>Auditor Swirching</i> (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i>  <u>INDEPENDEN:</u> Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien	Opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . <i>Financial distresstidak</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
-----	------	------------------	----------	------------------

2	Danela Rosa Karliana, Leny suzan, dan Siska Priyandani Yudowati (2017)	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor, dan <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi pada Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i>  <u>INDEPENDEN:</u> Opini Audit, Reputasi Auditor, dan <i>Audit Fee</i>	Reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan opini audit, dan <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
3	Ni Putu Ayu Rizky Pradnyawati, I Made Wianto Putra, dan Ni Putu Riasning (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Delay</i> , Pergantian Manajemen, dan Opini <i>Going Concern</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i>  <u>INDEPENDEN:</u> <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Delay</i> , Pergantian Manajemen, dan Opini <i>Going Concern</i>	<i>Financial distress</i> , <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan pergantian manajemen, dan <i>opini going concern</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
4	Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i>  <u>INDEPENDEN:</u> <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP	<i>Financial distress</i> , ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif. Sedangkan Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>

5	Putra (2019)	Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Perubahan ROA, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i>  <u>INDEPENDEN:</u> Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Perubahan ROA, dan Pertumbuhan Perusahaan	Hasil dari penelitian ini yaitu opini audit, <i>financial distress</i> , perubahan ROA, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching
6	Wendi Arisa (2020)	Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i>  <u>INDEPENDEN:</u> Opini Audit, Audit Delay, dan <i>Financial Distress</i>	Opini audit, audit delay berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap auditor switching
7	Albertto Santos (2020)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Auditor Switching</i>	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i>  <u>INDEPENDEN:</u> <i>Financial Distress</i> , Audit Delay, dan Reputasi Auditor	<i>Financial distress</i> , dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan audit delay berpengaruh terhadap auditor switchig

## 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

*Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan

yang bermasalah tersebut memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpindah auditor daripada perusahaan yang sehat. perusahaan yang bangkrut dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan auditor yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi. Penelitian pernah dilakukan yang dilakukan oleh Sabeni & Dwiyanti (2014) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching. Sejalan dengan itu Rahmitasari & Syarief (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami financial distress cenderung akan mengganti auditor mereka dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat karena alasan dari perubahan tersebut ingin membandingkan kualitas auditor yang baru dengan auditor sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H1 dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching***

### **2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching***

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan voluntary auditor switching. Pergantian auditor dapat dihubungkan dengan pertumbuhan (growth) dari perusahaan klien. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan semakin meningkat pula pemisahan antara manajemen dan pemilik, sehingga permintaan akan independensi auditor

meningkat untuk mengurangi biaya agensi. Sejalan dengan itu dalam penelitian Faradila dan Yahya (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching. Sejalan dengan itu dalam penelitian yang dilakukan Soraya & Haridhi (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung berganti KAP yang memiliki sumberdaya yang lebih mumpuni dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H2 dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching***

### **2.3.3 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching***

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani. Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Auditor hanya memiliki waktu maksimal 90 hari sebelum akhirnya laporan audit disampaikan kepada Bapapam LK., Apabila dalam pelaksanaan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan audit hal ini menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Khasharmer (2015) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan itu dalam penelitian Pawitri & Yadnyana (2015) dalam penelitiannya menyatakan audit delay berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H3 dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H3 : Audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching***

### **2.3.4 Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Delay terhadap *Auditor Switching***

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan voluntary auditor switching.

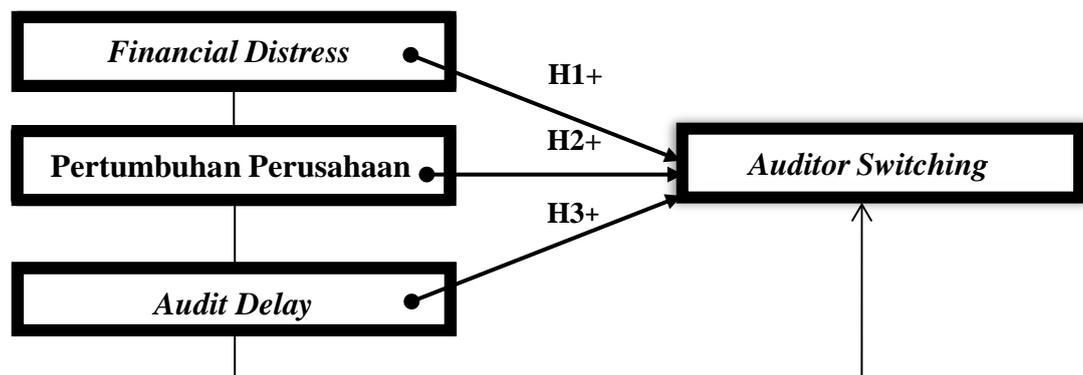
Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya financial distress, pertumbuhan perusahaan dan audit delay dapat mempengaruhi auditor switching. Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Suprpto Pasaribu (2017) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress, audit delay, secara parsial berpengaruh negatif terhadap auditor switching sedangkan Seluruh variabel penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini auditor switching. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2019) menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switchings, audit delay memiliki pengaruh positif terhadap auditor switching. Dan pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh negatif terhadap auditor

switching.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H4 dapat dinyatakan sebagai berikut :

**H4: *Financial Distress*, *Pertumbuhan Perusahaan* dan *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching***



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

H2 : *Pertumbuhan perusahaan* berpengaruh terhadap *auditor switching*

H3 : *Audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*

H4: *Financial distress*, *pertumbuhan perusahaan* dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan peneliti ialah data sekunder menurut Fitrah & Lutfiyah (2017, hal 147) adalah jenis data setiap publikasi yang ditulis oleh pengarang tetapi bukan pengamatan langsung yang dilakukannya melainkan dari peristiwa yang dilukiskan. Data penelitian ini bersumber dari Laporan Tahunan (Annual Report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020 yang dimana meliputi laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

##### **3.2.1 Auditor Switching (Y)**

*Auditor switching* merupakan pergantian eksternal auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan melakukan pergantian eksternal auditor diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0. Maksud pergantian eksternal auditor disini adalah jika perusahaan menggunakan eksternal auditor yang berbeda di tiap tahunnya dan bukan

bersifat mandatory.

### 3.2.2 Financial Distress (X1)

Keadaan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan melakukan perpindahan KAP dikarenakan perusahaan tidak lagi mempunyai kemampuan untuk melunasi biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang disebabkan penurunan kapasitas keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan DAR (*Debt to Assets Ratio*). DAR digunakan untuk menganalisis status perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga, dan untuk mengetahui status perusahaan dengan melihat keseimbangan jumlah modal serta aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan yang didapatkan kreditur ataupun pemegang saham. Tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, dimana rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress*. Rumus Debt To Asset Ratio menurut Kasmir (2017) yaitu sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Debt = Jumlah total hutang yang mesti dibayar dalam periode yang telah ditentukan.

Total Assets = Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan

### 3.3.3 Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Pertumbuhan perusahaan klien diindikasikan sebagai salah satu unsur terjadinya *auditor switching*. Seiring terjadinya pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Sehingga perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan permintaan akan independensi auditor meningkat. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan prestige perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien. Untuk melihat pertumbuhan perusahaan klien dapat menggunakan Rasio pertumbuhan perusahaan, dengan menggunakan rumus tersebut dapat dilihat seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung sales growth menurut Home dan Wachowicz dalam Satriana (2017) adalah sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta S$  = Pertumbuhan penjualan

$S_t$  = Penjualan bersih pada tahun sekarang

$S_{t-1}$  = Penjualan bersih pada tahun sebelum dilakukannya auditor switching

### 3.3.4 *Audit delay (X3)*

Dalam audit delay perlu diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan yaitu tidak terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit karena jika terjadi keterlambatan atau tidak tepat waktu maka akan menyebabkan berkurangnya keakuratan dan nilai manfaat laporan keuangan tersebut. Audit delay merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan yang secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia karena timbulnya reaksi dari para investor. Audit delay diukur menggunakan variabel dummy dengan skala data nominal, dimana jika terjadi audit delay maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Ardianingsih,2014). Perhitungan audit delay adalah sebagai berikut:

Audit delay = Jumlah hari, tanggal dan tahun tutup buku perusahaan 31 Desember

– tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
<b>Variabel Dependen</b>			
<i>Auditor Switching</i>	Variabel dummy. Ketika perusahaan melakukan pergantian auditor diberi nilai 1, dan jika tidak melakukan pergantian auditor maka diberi 0.	Nominal	Sekunder

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
<b>Variabel Independen</b>			
<i>Financial Distress</i>	DAR (Debt to Assets Ratio). tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, dimana rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami financial distress (Faradila & Yahya, 2016).	Rasio	Sekunder
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan tersebut maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan <i>voluntary auditor switching</i> (Faradila & Yahya, 2016).	Rasio	Sekunder
Audit Delay	menggunakan variabel dummy, dimana jika terjadi audit delay maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Menghitung Jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.	Nominal	Sekunder

*Sumber : Data Sekunder, Diolah*

#### 4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2020. Jenis data dan sumber data diperoleh berdasarkan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada rincian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Rincian Rencana Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Juni				Juli				Agustu				Sept				Okt				Nov			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Pembimbingan Proposal													■	■	■	■								
Seminar Proposal																	■							
Penyempurnaan Proposal																					■			
Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■
Pembimbingan Skripsi																								
Sidang Meja Hijau																								

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017 hal 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2020 yang berjumlah 178 Perusahaan.

#### 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017 hal 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel dengan dilakukannya pertimbangan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Dan dimana metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria- kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018– 2020
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian 2018-2020
3. Perusahaan mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian periode tahun 2018- 2020
4. Perusahaan menyajikan laporan auditor independen.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mendapatkan dan memperoleh data

yg diperlukan melalui data yang sudah tersedia dari dokumen-dokumen, naskah-naskah kearsipan, data gambar atau foto blue print, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari arsip laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020 yang diakses melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis juga

melakukan studi pustaka yang dimana studi kepustakaan merupakan teknik yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi- informasi dari buku-buku, jurnal akuntansi, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

#### **4.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi logistic. dengan pendekatan kuantitatif karena variabel dependennya berupa data dikotomik atau skala pengukurannya nominal dan variabel independennya berupa data berskala angka dan kategori. Artinya, variabel penjelas tidak wajib memiliki linear, distribusi normal, maupun memiliki varian yang sama dalam tiap-tiap kelompok (Ghozali, 2018;325). Regresi logistik ialah regresi yang dipakai untuk melakukan pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel terikat bisa diprediksikan dengan variabel bebasnya. Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, sum, varian, minimum, range, skewness (kemencengan distribusi), kurtosis, dan standar deviasi. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel di dalam penelitian.

## 2. Analisis Model Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah metode analisis yang di mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan pengukuran variabel bersifat dummy atau bernilai 0 atau 1 (Kurniawan, 2019). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan audit delay terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = \beta_0 + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{PP} + \beta_3 \text{AD} + e$$

Keterangan :

- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi
- FD : *Financial Distress*
- PP : Pertumbuhan Perusahaan
- AD : *Audit Delay*
- e : Error Term

### a. Menguji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini

digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Hipotesis nol diterima jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit  $> 0,05$ . Analisis selanjutnya adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-Square. Jika nilai signifikansi Chi-Square sama dengan atau kurang dari  $0,05$ , maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai signifikansi Chi-Square lebih besar dari  $0,05$ , maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit adalah pengukuran untuk menentukan keseluruhan model, apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk melihat model fit adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$  pada awal (Block Number = 0) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood (-2LL)}$  pada akhir (Block Number=1). Pengurangan nilai antara

-2LL awal dengan nilai - 2LL akhir menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada regresi logistik dapat ditunjukkan pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat di tafsirkan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2018). Nilai ini di dapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

### 3. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorect*) dari variabel independen serta digunakan dalam menunjukkan prediksi dari model regresi logistik dari variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam tabel klasifikasi menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *voluntary auditor switching*.

### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi logistik. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (*auditor switching*) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (*financial distress*, pertumbuhan perusahaan, audit delay). Alasan menggunakan metode ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikatomi (melakukan *auditor switching*

atau tidak melakukan *auditor switching*).

#### **a. Uji secara parsial**

Uji secara parsial atau uji wald digunakan dalam menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dapat menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (Ghozali, 2018). Penentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- i. Jika nilai probabilitas signifikan  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- ii. Jika nilai probabilitas signifikan  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_a$  di tolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Secara Simultan**

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji ini berdasarkan pada nilai  $-2LL$ . Selisih antara block number 0 dan block number 1 dalam  $-2LL$  merupakan model *Chi Square* yang dipakai untuk menguji signifikansi secara simultan.

- i. Jika nilai (Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap

variabel dependen.

- ii. Jika nilai (Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, membahas tentang analisis dan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi variable independen terhadap variable dependen. Tahap awal dalam analisis data yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan pada penelitian ini perhitungan variabel-variabel yang dilakukan menggunakan program SPSS 23. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian ini akan digambarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria**

<b>NO</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020	162
2	Jumlah Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian 2018-2020	(25)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian periode tahun 2018- 2020	(75)
4.	Perusahaan menyajikan laporan auditor independen.	(32)
5.	Jumlah Sampel Perusahaan	30
6.	Jumlah Total Sampel (30 perusahaan x 3 tahun dari 2018-2020)	90

Sumber : Data Sekunder, Diolah

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, sum, varian, minimum, range, skewness (kemencengan distribusi), kurtosis, dan standar deviasi. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel di dalam penelitian (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi variabel dependen, yaitu auditor switching dan deskripsi variabel independen, yaitu financial distress, audit delay, dan reputasi auditor. Berikut ini adalah gambaran statistik deskriptif dari masing – masing variabel terhadap perusahaan sampel secara keseluruhan:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor_Switching	90	0	1	,53	,502
Financial_Distress	90	9,25	91,51	44,2806	22,01740
Pertumbuhan_Perusahaan	90	-,41	6,50	,0878	,70767
Audit_Delay	90	29	162	80,76	27,097
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah SPSS 23

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel independen auditor switching (Y) diukur dengan variabel dummy dimana nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata perusahaan (mean) adalah sebesar 0.53 atau setara dengan 53% dan nilai standart deviasi 0,502. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standart deviasi

lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Variabel X1 (*Financial Distress*) mempunyai nilai minimum -9,25 dimana nilai tersebut memiliki arti terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Financial Distress* sebesar -9,25 nilai tersebut merupakan nilai *financial distress* yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Nilai maksimum senilai 91,51 menandakan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Financial Distress* 91,51 tersebut merupakan perusahaan yang mendapat nilai *financial distress* paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 44,2806 dengan standar deviasi 22,01740.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan Paling rendah dari tahun 2018-2020 mempunyai nilai minimum -0,41 dimana nilai tersebut memiliki arti terdapat perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan sebesar -0,41 nilai tersebut merupakan nilai pertumbuhan perusahaan yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Nilai maksimum senilai 6,50 menandakan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan Perusahaan 6,50 tersebut merupakan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 0,0878 dengan standar deviasi 0.70767.

Variabel Audit Delay perusahaan paling rendah dari tahun 2018-2020 mempunyai nilai minimum 29 dimana nilai tersebut memiliki arti terdapat perusahaan yang memiliki nilai sebesar 29, nilai tersebut merupakan nilai *Audit Delay* yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Nilai maksimum senilai 162 menandakan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* 162 tersebut merupakan perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 80,76 dengan standar deviasi 27,097.

## 4.2. Analisis Model Regresi Logistik

### 4.2.1. Menguji kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan melakukan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka menandakan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obeservasinya. Adapun hasil dari uji kelayakan model regresi sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,981	8	,203

Sumber : Data diolah SPSS 23

Dari *output* diatas menunjukkan nilai chi-square sebesar 10,981 dengan signifikansi 0,203 Nilai signifikansi diatas lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini diterima karena cocok dengan data obeservasinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model dikatakan fit dengan data observasinya dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model pengujian hipotesis dapat dilakukan atau model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 4.2.2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian dapat dilihat dari angka  $-2 \log \text{likelihood}$  pada *block number* = 0 dan  $-2 \log \text{likelihood block number} = 1$ . Nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  yang mengalami penurunan menandakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut merupakan output yang dihasilkan menggunakan software SPSS 23

:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model *Block number = 0***

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	124,366	,133
	2	124,366	,134

- a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 124,366  
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah SPSS 23

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model *Block number = 1***

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Financial_Distress	Pertumbuhan_Perusahaan	Audit_Delay
Step 1	1	109,306	-1,888	-,006	,048	,028
	2	108,782	-2,341	-,007	,074	,035
	3	108,778	-2,386	-,007	,083	,036
	4	108,778	-2,387	-,007	,084	,036

- a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 124,366  
 d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.
- Sumber : Data diolah SPSS 23

Dari hasil *output* SPSS diatas menunjukkan terdapat penurunan dari -2 log likelihood pada block number = 0 sebesar 124,366 menjadi 108,778 pada -2 log likelihood pada block number = 1. Penurunan sebesar 15,588. Adanya penurunan nilai likelihood (-2LL) ini menunjukkan bahwa penambahan 3 variabel bebas (*financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *audit delay*) ke dalam model regresi

memperbaiki model atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan merupakan model regresi yang baik.

#### 4.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108,778 <sup>a</sup>	,159	,212

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Dari tabel *output Model Summary* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,159 (15%). Sedangkan, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,212 (21%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 21% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.3. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tabel klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel *auditor switching*, angka nol (0) menunjukan tidak adanya

*auditor switching* dan angka satu (1) menunjukkan adanya *auditor switching*. Selain itu terdapat baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel *auditor switching*. Adapun nilai dari uji klasifikasi dari model regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		Auditor_Switching		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching		
Step 1	Auditor_Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	23	19	54,8
		Melakukan Auditor Switching	11	37	77,1
	Overall Percentage				66,7

a. The cut value is ,500  
Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* pada penelitian ini sebesar 77,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 37 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari 48 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Sementara itu, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebesar 54,8% hal ini menunjukkan bahwa 23 perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dari total 42 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Jadi kesimpulannya adalah kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 66,7%

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Uji secara parsial

**Tabel 4.8**  
**Model Regresi Logistik**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> Financial_Distress	-,007	,010	,493	1	,483	,993	,973	1,013
Pertumbuhan_Perusahaan	,084	,473	,031	1	,859	1,087	,430	2,747
Audit_Delay	,036	,011	10,935	1	,001	1,036	1,015	1,059
Constant	-2,387	,976	5,981	1	,014	,092		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial\_Distress, Pertumbuhan\_Perusahaan, Audit\_Delay.

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis logistik diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = -2,387 + 0,007FD + 0,084PP + 0,036AD + e$$

Adapun interpretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisiensi regresi variabel FD (*Financial Distress*) sebesar 0,007 Angka tersebut menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan tingkat *financial distress* satu satuan maka keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,007 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
2. Nilai koefisiensi regresi variabel PP (Pertumbuhan Perusahaan) senilai 0,084. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan

perusahaan satu satuan maka keputusan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,084 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisiensi regresi variabel AD (Audit Delay) senilai 0,036. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan satu satuan maka keputusan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,036 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pengujian hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, dan Audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Berdasarkan output tabel 4.8 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel *financial distress* sebesar 0,007 dengan signifikansi 0,483 Pada tingkat ( $\alpha$ ) = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,483 > 0,05. Hal ini berarti *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “**H<sub>1</sub>= “Financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching”**

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,084 dengan signifikansi 0,859. Pada tingkat ( $\alpha$ ) = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,859 > 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “**H<sub>2</sub> = “Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*”**”

### 3. Pengaruh Audit Delay Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa Audit Delay berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel Audit Delay sebesar 0,036 dengan signifikansi 0,001. Pada tingkat ( $\alpha$ ) = 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini berarti Audit Delay berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “**H<sub>3</sub> = “Audit Delay berpengaruh terhadap *auditor switching*”**”

## 4.5 Pembahasan

Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil uji hipotesis

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Deskripsi	Kesimpulan
1	<i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>	Ditolak
3	Perubahan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	Ditolak
4	Pertumbuhan Audit Delay berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>	Diterima

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2021)

### 4.5.1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* bukan merupakan salah satu faktor terjadinya *Voluntary auditor switching*.

Perusahaan tidak melakukan *auditor switching* ketika terjadi kondisi kesulitan keuangan dimungkinkan karena memperhatikan persepsi pemegang saham. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP tidak dalam waktu yang telah ditentukan didalam peraturan dapat menjadi pertanyaan bagi pemegang saham maupun investor, disituasi seperti ini hal tersebut dapat menimbulkan tanggapan negatif. Selain itu, pergantian KAP juga dapat meningkatkan kesulitan keuangan dimungkinkan karena biaya pemulaian (*start-up*) audit terlalu mahal karena kantor akuntan publik harus mendidik lagi auditor mereka untuk

penugasan klien yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astrini dan Muid (2013) yang menunjukkan bahwa *financial distress* perusahaan sampel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

#### **4.5.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching**

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

Hal yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan *voluntary auditor switching* ialah pertimbangan manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya dengan tidak melakukan pergantian KAP yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor lama diyakini memiliki performa yang baik dan telah menguasai kegiatan bisnis klien secara mendalam sehingga perusahaan mengurungkan niat untuk melakukan pergantian KAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016) dimana penelitiannya tidak berhasil membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### **4.5.3. Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching**

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Audit delay berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Audit delay merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian tugas audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai laporan audit di tandatangani oleh auditor. Keterlambatan audit akan mempengaruhi reaksi investor, dimana kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami keterlambatan audit memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar dapat memperoleh kepercayaan kembali dari investor. Penelitian ini mendukung pada hasil penelitian Farida Masruroh (2016) audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Suprpto Pasaribu (2017) audit delay berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis menggunakan analisis regresi logistik, berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Financial distress* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
3. Audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

#### **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching* baik dari faktor eksternal ataupun internal.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak terbatas hanya perusahaan manufaktur saja sehingga data perusahaan yang digunakan lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertto, S. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016– 2018) (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Andra, I. N., & PRASTIWI, A. (2012). *FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SETELAH ADA KEWAJIBAN ROTASI AUDIT DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2003- 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ansar, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress dan Listing di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Al-Buhuts*, 1(1), 94– 103.
- Arisa, W. (2020). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary
- Astrini Muid, N. R. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 634–644.
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 716–723.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, E. (2019). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016). Prosiding Seminar

- Nasioanl HUMANIS, 1–13.
- Karlina, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Infrasrtuktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(2), 1740–1745.
- Kencana, S., Rofingatun, S., & Simanjuntak, A. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) *Shartika. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 53–67.
- Lely Nurhayati. (2012). Pengaruh Opini Audit Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor.
- Manto, J. I., & Wanda, D. L. (2018). Pengaruh financial distress, pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205-224.
- Muh Fitrah & Dr. Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h.147
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi keenam, jilid 2: PT Salemba Empat
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 1–29.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- PMK No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik
- Pradnyawati, N. P. A. R., Putra, I. M. W., & Riasning, N. P. (2018). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Pergantian Manajemen dan Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa*, 1(2), 1–15.
- Putra, D. W. D. (2019). *PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, PERUBAHAN ROA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). 2014. Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2: 308-323. ISSN: 2302-8556.
- Rahmitasari, N., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen , Finansial Distress , Opini Audit , dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Management Change , Financial Distress , Audit Opinion , and Audit Delay on Auditor Switching inManufac. 1(2), 421–429.
- Rehania, W., Endang, M., & Yuli, C. (2019). *Upajiwa dewantara* vol. 3 no.

- 2 desember 2019. *Upajiwa Dewantara*, 3(2), 67–77.
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan
- Sari, F. F. (2018). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Perubahan Roa, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016).
- Sinarto, V., & Wenny, C. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1–16.
- SPAP. "Standar Auditing." Standar Profesional Akuntan Publik, 2001
- Srimindarti, C. (2006). Opini Audit Dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan Dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*, 5(1), 64–76.
- Stocken. (2000). Auditor Conservatism And Opinion Shopping: Influence of client switching expectations On Audit Opinion Decisions. Dissertation, Ph.D. Thes (Structural Biology and Molecular Biophysics, University of Pennsylvania, PA, USA.), 274.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Yogyakarta: Alfabeta Bandung. 2017.
- Susilatri, S., Sari, R., & Djamalilleil, S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei Tahun 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–18.
- Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Universitas Negeri Padang*, 1–27.
- Wahono. (2015). Analisis Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). 10–26.
- Wijanarko, L. B., & Sari, P. S. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.

## Hasil Uji Output SPSS

### Descriptives

#### Notes

Output Created		07-NOV-2021 20:17:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	91
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Auditor_Switching Financial_Distress Pertumbuhan_Perusahaan Audit_Delay /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor_Switching	90	0	1	,53	,502
Financial_Distress	90	9,25	91,51	44,2806	22,01740
Pertumbuhan_Perusahaan	90	-,41	6,50	,0878	,70767
Audit_Delay	90	29	162	80,76	27,097
Valid N (listwise)	90				

## Logistic Regression

### Notes

Output Created		07-NOV-2021 20:18:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	91
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Auditor_Switching /METHOD=ENTER Financial_Distress Pertumbuhan_Perusahaan Audit_Delay /SAVE=PRED PGROUP RESID /CLASSPLOT /CASEWISE OUTLIER(2) /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
Variables Created or Modified	PRE_1	Predicted probability
	PGR_1	Predicted group
	RES_1	Difference between observed and predicted probabilities

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	90	98,9
	Missing Cases	1	1,1
	Total	91	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		91	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Auditor Switching	0
Melakukan Auditor Switching	1

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	124,366	,133
	2	124,366	,134

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 124,366
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		
			Auditor_Switching		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 0	Auditor_Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	0	42	,0
		Melakukan Auditor Switching	0	48	100,0
Overall Percentage					53,3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,134	,211	,399	1	,527	1,143

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
Financial_Distress	,527	1	,468
Pertumbuhan_Perusahaan	,394	1	,530
Audit_Delay	13,509	1	,000
Overall Statistics	13,972	3	,003

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Financial_Distress	Pertumbuhan_Perusahaan	Audit_Delay
Step 1	1	109,306	-1,888	-,006	,048	,028
	2	108,782	-2,341	-,007	,074	,035
	3	108,778	-2,386	-,007	,083	,036
	4	108,778	-2,387	-,007	,084	,036

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 124,366
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15,589	3	,001
	Block	15,589	3	,001
	Model	15,589	3	,001

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108,778 <sup>a</sup>	,159	,212

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,981	8	,203

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Auditor_Switching = Tidak Melakukan Auditor Switching		Auditor_Switching = Melakukan Auditor Switching		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	5	7,238	4	1,762	9
	2	7	6,372	2	2,628	9
	3	6	5,493	3	3,507	9
	4	6	4,642	3	4,358	9
	5	4	4,222	5	4,778	9
	6	5	3,932	4	5,068	9
	7	4	3,639	5	5,361	9
	8	5	3,209	4	5,791	9
	9	0	2,275	9	6,725	9
	10	0	,978	9	8,022	9

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		Auditor_Switching		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Melakukan Auditor Switching		
Step 1	Auditor_Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	23	19	54,8
		Melakukan Auditor Switching	11	37	77,1
	Overall Percentage				66,7

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> Financial_Distress	-,007	,010	,493	1	,483	,993	,973	1,013
Pertumbuhan_Perusahaan	,084	,473	,031	1	,859	1,087	,430	2,747
Audit_Delay	,036	,011	10,935	1	,001	1,036	1,015	1,059
Constant	-2,387	,976	5,981	1	,014	,092		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial\_Distress, Pertumbuhan\_Perusahaan, Audit\_Delay.

**Correlation Matrix**

		Constant	Financial_Distress	Pertumbuhan_Perusahaan	Audit_Delay
Step 1	Constant	1,000	-,444	,074	-,850
	Financial_Distress	-,444	1,000	-,023	-,031
	Pertumbuhan_Perusahaan	,074	-,023	1,000	-,103
	Audit_Delay	-,850	-,031	-,103	1,000

<b>DATA FINANCIAL DISTRESS</b>				
kode	Tahun	utang	aset	DAR
INTP	2018	4.566.973.000.000	27.788.562.000.000	16,43
	2019	4.627.488.000.000	27.707.749.000.000	16,70
	2020	5.168.424.000.000	27.344.672.000.000	18,90
SMBR	2018	2.064.408.447	5.538.079.503	37,28
	2019	2.088.977.112	5.571.270.204	37,50
	2020	2.329.286.953	5.737.175.560	40,60
SMCB	2018	12.250.837	18.667.187	65,63
	2019	12.584.886	19.567.498	64,32
	2020	13.171.946	20.738.125	63,52
WTON	2018	5.744.966.289.467	8.881.778.299.672	64,68
	2019	6.829.449.147.200	10.337.895.087.207	66,06
	2020	5.118.444.300.470	8.509.017.299.594	60,15
AMFG	2018	4.835.966	8.432.632	57,35
	2019	5.328.124	8.738.055	60,98
	2020	5.031.820	7.961.657	63,20
ARNA	2018	556.309.556.626	1.652.905.985.730	33,66
	2019	622.355.306.743	1.799.137.069.343	34,59
	2020	665.401.637.797	1.799.137.069.343	36,98
CAKK	2018	108.008.567.538	328.891.169.916	32,84
	2019	108.071.619.867	329.920.473.799	32,76
	2020	129.373.263.191	354.900.568.484	36,45
IKAI	2018	542.884.341	1.337.016.109	40,60
	2019	440.983.741	1.357.533.090	32,48
	2020	443.962.433	1.285.201.213	34,54
KIAS	2018	349.587.345.823	1.704.424.579.208	20,51
	2019	326.113.004.490	1.231.680.564.971	26,48
	2020	169.127.346.041	1.021.382.709.921	16,56
ALKA	2018	548.236.812	648.968.295	84,48
	2019	500.032.251	604.824.614	82,67
	2020	313.427.196	418.630.902	74,87
BAJA	2018	824.660.447.657	901.181.796.270	91,51
	2019	762.683.580.285	836.870.774.001	91,14
	2020	632.586.391.148	760.425.479.634	83,19
BTON	2018	34.207.731.081	217.362.960.011	15,74
	2019	46.327.027.431	230.561.123.774	20,09
	2020	46.198.587.257	234.905.016.318	19,67
GDST	2018	455.885.354.596	1.351.861.756.994	33,72
	2019	841.187.548.585	1.758.578.169.995	47,83
	2020	741.251.635.985	1.588.136.471.649	46,67
INAI	2018	1.096.799.666.849	1.400.683.598.096	78,30

	2019	893.625.998.063	1.212.894.403.676	73,68
	2020	1.074.565.554.861	1.395.969.637.457	76,98
ISSP	2018	3.578.654	6.494.070	55,11
	2019	3.325.841	6.424.507	51,77
	2020	2.741.264	6.076.604	45,11
LION	2018	221.022.066.026	696.192.628.101	31,75
	2019	219.318.262.582	688.017.892.312	31,88
	2020	204.688.407.176	647.829.858.922	31,60
AGII	2018	3.499.963	6.647.755	52,65
	2019	3.721.416	7.020.980	53,00
	2020	3.739.317	7.121.458	52,51
EKAD	2018	128.684.953.153	853.267.454.400	15,08
	2019	115.690.798.743	968.234.349.565	11,95
	2020	129.617.262.724	1.081.979.820.386	11,98
AUTO	2018	4.626.013	15.889.648	29,11
	2019	4.365.175	16.015.709	27,26
	2020	3.909.303	15.180.094	25,75
BOLT	2018	574.341.524.938	1.312.376.999.120	43,76
	2019	504.884.505.918	1.265.912.330.625	39,88
	2020	419.042.779.063	1.119.076.870.425	37,45
BUDI	2018	2.166.496	3.392.980	63,85
	2019	1.714.449	2.999.767	57,15
	2020	1.640.851	2.963.007	55,38
GJTL	2018	13.835,65	19.711,48	70,19
	2019	12.620,44	18.856,08	66,93
	2020	10.926,51	17.781,66	61,45
IMASS	2018	30.632.253.308,64	40.955.996.273,86	74,79
	2019	35.290.524.968,92	44.698.662.588,63	78,95
	2020	35.692.364.334.428	48.408.700.495.082	73,73
INDS	2018	288.105.732.114	2.482.337.567.967	11,61
	2019	262.135.613.148	2.834.422.741.208	9,25
	2020	262.519.771.935	2.826.260.084.696	9,29
GOOD	2018	1.722.999.829.003	4.212.408.305.683	40,90
	2019	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	45,38
	2020	3.676.532.851.880	6.570.969.641.033	55,95
INDF	2018	46.620.996	96.537.796	48,29
	2019	41.996.071	96.198.559	43,66
	2020	83.998.472	163.136.516	51,49
GGRM	2018	23.963.934	69.097.219	34,68
	2019	27.716.516	78.647.274	35,24
	2020	19.668.941	78.191.409	25,15
WIIM	2018	250.337.111.893	1.255.573.914.558	19,94
	2019	266.351.031.079	1.299.521.608.556	20,50

	2020	428.590.166.019	1.614.442.007.528	26,55
UNVR	2018	11.944.837	19.522.970	61,18
	2019	15.367.509	20.649.371	74,42
	2020	15.597.264	20.534.632	75,96
TCID	2018	472.680.346.662	2.445.143.511.801	19,33
	2019	532.048.803.777	2.551.192.620.939	20,85
	2020	448.803.136.563	2.314.790.056.002	19,39

<b>AUDIT DELAY</b>				
KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TAHUN TUTUP BUKU	PUBLIKASI LAPORAN AUDIT	DELA Y
IMAS	2018	31-Des-18	28-Mar-19	87
	2019	31-Des-19	21-Apr-20	112
	2020	31-Des-20	31-Mei-21	151
INDS	2018	31-Des-18	25-Mar-19	84
	2019	31-Des-19	24-Apr-20	115
	2020	31-Des-20	26-Mar-21	85
GOOD	2018	31-Des-18	26-Mar-19	85
	2019	31-Des-19	08-Mei-20	129
	2020	31-Des-20	10-Mei-21	130
INDF	2018	31-Des-18	19-Mar-19	78
	2019	31-Des-19	20-Mar-20	80
	2020	31-Des-20	19-Mar-21	78
GGRM	2018	31-Des-18	25-Mar-19	84
	2019	31-Des-19	23-Mar-20	83
	2020	31-Des-20	30-Mar-21	89
WIIM	2018	31-Des-18	18-Feb-19	49
	2019	31-Des-19	27-Apr-20	118
	2020	31-Des-20	05-Apr-21	95
UNVR	2018	31-Des-18	31-Jan-19	31
	2019	31-Des-19	29-Jan-20	29
	2020	31-Des-20	03-Feb-21	34
TCID	2018	31-Des-18	01-Mar-19	60
	2019	31-Des-19	28-Feb-20	59
	2020	31-Des-20	29-Mar-21	88

<b>DATA AUDITOR SWITCHING</b>				
NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	INTP	1	0	1
2	SMBR	0	0	1
3	SMCB	0	0	0
4	WTON	1	0	0
5	AMFG	1	1	0
6	ARNA	0	1	0
7	CAKK	0	1	1
8	IKAI	1	1	0
9	KIAS	0	1	0
10	ALKA	1	1	0
11	BAJA	0	0	1
12	BTON	1	0	0
13	GDST	1	0	0
14	INAI	0	0	0
15	ISSP	0	0	1
16	LION	0	0	1
17	AGII	1	0	1
18	EKAD	1	1	1
19	AUTO	0	0	1
20	BOLT	1	0	0
21	BUDI	0	1	0
22	GJTL	1	1	0
23	IMASS	0	1	0
24	INDS	0	1	0
25	GOOD	1	0	0
26	INDF	0	1	1
27	GGRM	0	1	0
28	WIIM	0	1	0
29	UNVR	1	0	1
30	TCID	1	0	0

### Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	$S_t$	$S_{t-1}$	$\Delta s$
1	INTP	2018	15.190.283	14.431.211	0,053
2		2019	15.939.348	15.190.283	0,049
3		2020	14.184.322	15.939.348	-0,110
4	SMBR	2.018	1.995.807.528	1.551.524.990	0,286
5		2019	1.999.516.771	1.995.807.528	0,002
6		2020	1.721.907.150	1.999.516.771	-0,139
7	SMCB	2018	10.377.729	9.382.120	0,106
8		2019	11.057.843	10.377.729	0,066
9		2020	10.108.220	11.057.843	-0,086
10	WTO N	2018	6.930.628.258.854	5.362.263.237.778	0,292
11		2019	7.083.384.467.587	6.930.628.258.854	0,022
12		2020	4.803.359.291.718	7.083.384.467.587	-0,322
13	AMF G	2018	4.443.262	3.885.791	0,143
14		2019	4.289.776	4.443.262	-0,035
15		2020	3.767.789	4.289.776	-0,122
16	ARNA	2018	1.971.478.070.171	1.732.985.361.870	0,138
17		2019	2.151.801.131.686	1.971.478.070.171	0,091
18		2020	2.211.743.593.136	2.151.801.131.686	0,028
19	CAKK	2018	274.477.488.108	211.942.872.861	0,295
20		2019	289.383.952.242	274.477.488.108	0,054
21		2020	217.013.915.602	289.383.952.242	-0,250
22	IKAI	2018	11.276.672	13.297.423	-0,152
23		2019	84.524.926	11.276.672	6,496
24		2020	92.586.834	84.524.926	0,095
25	KIAS	2018	875.963.168.811	810.064.124.425	0,081
26		2019	735.066.462.915	875.963.168.811	-0,161
27		2020	437.171.365.385	735.066.462.915	-0,405
28	ALKA	2018	3.592.798.235	1.932.783.905	0,859
29		2019	2.218.385.509	3.592.798.235	-0,383
30		2020	2.044.132.602	2.218.385.509	-0,079
31	BAJA	2018	1.279.809.883.694	1.218.317.826.843	0,050
32		2019	1.072.625.592.333	1.279.809.883.694	-0,162
33		2020	1.204.954.780.957	1.072.625.592.333	0,123
34	BTON	2018	117.489.192.060	88.010.862.980	0,335
35		2019	122.325.708.570	117.489.192.060	0,041
36		2020	113.551.660.060	122.325.708.570	-0,072
37	GDST	2018	1.556.287.984.166	1.404.063.752.036	0,108
38		2019	1.852.766.916.975	1.556.287.984.166	0,191

39		2020	1.331.774.939.496	1.852.766.916.975	-0,281
40	INAI	2018	1.130.297.518.656	980.285.748.450	0,153
41		2019	1.216.136.763.334	1.130.297.518.656	0,076
42		2020	1.028.910.711.144	1.216.136.763.334	-0,154
43	ISSP	2018	4.467.590	3.662.810	0,220
44		2019	4.885.875	4.467.590	0,094
45		2020	3.775.530	4.885.875	-0,227
46	LION	2018	424.128.420.727	349.690.796.141	0,213
47		2019	372.489.022.928	424.128.420.727	-0,122
48		2020	298.552.920.579	372.489.022.928	-0,198
49	AGII	2018	2.073.258	1.838.417	0,128
50		2019	2.203.617	2.073.258	0,063
51		2020	2.188.179	2.203.617	-0,007
52	EKAD	2018	739.578.860.399	643.591.823.505	0,149
53		2019	758.299.364.555	739.578.860.399	0,025
54		2020	671.540.878.728	758.299.364.555	-0,114
55	AUTO	2018	15.356.381	13.549.857	0,133
56		2019	15.444.775	15.356.381	0,006
57		2020	11.869.221	15.444.775	-0,232
58	BOLT	2018	1.187.195.058.022	1.047.701.082.078	0,133
59		2019	1.206.818.443.326	1.187.195.058.022	0,017
60		2020	788.873.091.221	1.206.818.443.326	-0,346
61	BUDI	2018	2.647.193	2.510.578	0,054
62		2019	3.003.768	2.647.193	0,135
63		2020	2.725.866	3.003.768	-0,093
64	GJTL	2018	15.349,94	14.146,92	0,085
65		2019	15.939,42	15.349,94	0,038
66		2020	13.434,59	15.939,42	-0,157
67	IMAS S	2018	17.544.709.521.983	15.417.255.791.983	0,138
68		2019	18.615.129.696.492,0 0	17.544.709.521.983	0,061
69		2020	15.230.426.162.673,0 0	18.615.129.696.492,00	-0,182
70	INDS	2018	2.400.062.227.790	1.967.982.902.772	0,220
71		2019	2.091.491.715.532	2.400.062.227.790	-0,129
72		2020	1.626.190.564.290	2.091.491.715.532	-0,222
73	GOO D	2018	8.048.946.664.266	7.480.628.488.726	0,076
74		2019	8.438.631.355.699	8.048.946.664.266	0,048
75		2020	7.711.334.590.144	8.438.631.355.699	-0,086
76	INDF	2018	73.394.728	70.186.618	0,046
77		2019	76.592.955	73.394.728	0,044
78		2020	81.731.469	76.592.955	0,067

79	GGR M	2018	95.707.663	83.305.925	0,149
80		2019	110.523.819	95.707.663	0,155
81		2020	114.477.311	110.523.819	0,036
82	WIIM	2018	1.405.384.153.405	1.476.427.090.781	-0,048
83		2019	1.393.574.099.760	1.405.384.153.405	-0,008
84		2020	1.994.066.771.177	1.393.574.099.760	0,431
85	UNVR	2018	41.802.073	41.204.510	0,015
86		2019	42.922.563	41.802.073	0,027
87		2020	42.972.474	42.922.563	0,001
88	TCID	2018	2.648.754.344.347	2.706.394.847.919	-0,021
89		2019	2.804.151.670.769	2.648.754.344.347	0,059
90		2020	1.989.005.993.587	2.804.151.670.769	-0,291